

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa yang sudah digariskan oleh Allah SWT untuk menjadi bahasa ritual peribadatan sebagai alat pemersatu dunia. Bagi bangsa Indonesia, bahasa Arab bukan hanya bagian dari bahasa asing yang berskala internasional, melainkan menjadi bahasa yang erat kaitannya dengan dimensi keagamaan. Hal ini karena mayoritas muslim (Acep Hermmawan, 2018:91).

Salah satu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah dengan jalur pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, latihan, atau pengajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik untuk memahami peranan, serta lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pada dasarnya, pendidikan merupakan interaksi antara pendidikan dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung. Adapun hal yang perlu diperhatikan didalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, menurut Gegre dalam Wina Sanjaya adalah mengajar merupakan bagian mengaransemen berbagai sumber, fasilitas untuk dimanfaatkan siswa mempelajari sesuatu (Hunainah, 2015:54).

Pengajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Indonesia, setidaknya telah menunjukkan upaya serius untuk menunjukkan system dan mutunya. Menurut Syahin bahwa realitas Bahasa Arab juga dituntut pada

tantangan globalisasi, tepatnya pada tantangan pada pola hidup kolonialisasi barat, termasuk penyebaran Bahasa Arab yang colonial di dunia Islam. Kolonialisasi ini, memang tidak dapat menggantikan peran utama Bahasa Arab, akan tetapi dapat mengurangi minat belajar Bahasa Arab dikalangan generasi muda. Di Indonesia, Bahasa Arab memiliki peranan penting. Akan tetapi, pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia belum berjalan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa banyak sekali pola pembelajaran Bahasa Arab di berbagai sekolah yang tidak lebih hanyalah sekedar transfer ilmu guru kepada murid didalam kelas, komunikasi satu arah, dimana murid hanya menjadi objek pasif yang mempunyai kewajiban menghafal kosakata yang telah diberikan guru supaya bisa menjawab soal-soal yang akan diujikan (Acep Hermawan, 2018:91).

Permasalahan didalam pembelajan bahasa Arab yang dialami oleh setiap sekolahan pasti tidak jauh berbeda. Seperti contoh sekolah Madrasah Aliyah Al-Amiriyah yang akan menjadi objek pada penelitian ini. Disini diperlukan, upaya guru dalam menarik perhatian siswa sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan keaktifan dan motifasi siswa dalam belajar dan diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa motifasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan siswa yang dapat dilakukan dengan strategi, metode pembelajaran tertentu, dan motifasi belajar dapat ditunjukan ke arah kegiatan-kegiatan kteatif.

Rendahnya keterlibatan peserta didik, dalam proses pembelajaran karena kurangnya antusias mendengarkan pembelajaran guru, kurang

tanggap dengan pertanyaan guru, kurang aktif bertanya, dan suasana belajar kurang menyenangkan, sehingga peserta didik terlihat bosan, dan malas. Serta masih rendahnya daya serap siswa, menunjukkan bahwa peserta didik kurang tertarik dengan materi yang telah disampaikan guru, hal tersebut sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah metode pembelajaran *make a match*. Model *make a match* adalah model pembelajaran mencari pasangan kartu yang berisi jawaban atau soal sebelum batas waktu yang ditetapkan. Dalam model pembelajaran *make a match* sangat diperlukan kecermatan, ketelitian, ketepatan serta kecepatan untuk mencari pasangan dari kartu yang dimiliki. *Make a match* dikembangkan oleh *Lorna Current (1994)* *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi point. Dalam pembelajaran model *make a match* anak-anak diajak untuk belajar dan sambil bermain. Dengan menggunakan pembelajaran model *make a match* ini diharapkan anak-anak tidak jenuh dengan cara belajar yang monoton. Sehingga anak-anak akan semangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab ini khususnya. Dan berharap bahwa penggunaan

pembelajaran model *make a match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut (Natasya Sayyidah, 2020:133).

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab ada unsur-unsur bahasa yang harus diperhatikan, yaitu *aswat* (bunyi), *mufradat* (kosakata), dan *qowaid* (tata bahasa). Dalam hal ini penulis hanya akan membahas tentang kosakata (*mufradat*). *Mufradat* (kosakata) adalah kumpulan kata-kata baik itu isim, fiil atau adat yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang, dan kumpulan kata tersebut akan digunakan untuk menyusun kalimat atau berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Oleh karena itu, kosakata (*mufradat*) merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata (*mufradat*) yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis Bahasa tersebut.

Pembelajaran kosa kata (*mufradat*) bukan hanya sekedar mengajarkan kosakata kemudian menyuruh para siswa untuk menghafalnya, akan tetapi lebih dari itu siswa dianggap mampu menguasai *mufradat* jika sudah mencapai beberapa indikator-indikator yang ada. Indikator-indikator tersebut adalah:

1. Siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradat* dengan baik.
2. Siswa mampu menulis kembali dengan baik dan benar.
3. Siswa mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) dengan benar, baik dalam ucapan maupun tulisan (Acep Hermawan, 2011:20).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator yang harus dicapai dalam penguasaan *mufradat* adalah dapat melafalkan dan

membaca *mufradat*, dapat menulis kembali *mufradat* dengan benar, dapat memahami arti atau menerjemahkan *mufradat* dan dapat menggunakannya dalam bentuk kalimat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengangkat judul **“Efektifitas metode *make a match* dalam penguasaan mufrodad pada siswi kelas XI program Sains 3 Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah tahun ajaran 2020/2021”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas metode *make a match* dalam penguasaan mufrodad pada siswi kelas XI program Sains 3 Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana penguasaan mufrodad pada siswi kelas XI program Sains 3 Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah tahun ajaran 2020/2021.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas metode *make a match* dalam penguasaan mufrodad pada siswi kelas XI program Sains 3 Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah tahun ajaran 2020/2021
2. Penguasaan mufrodad pada siswi kelas XI program Sains 3 Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah tahun ajaran 2020/2021.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah suatu batasan terhadap ruang lingkup dari suatu permasalahan supaya pembahasan yang akan kita lakukan tidak terlampaui jauh dan melebar dengan tujuan agar pembahasan yang kita bahas fokus pada suatu penelitian saja. (<https://raharja.ac.id>, diakses 4/7/2021)

Batasan masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Melakukan uji coba metode baru yang sebelumnya belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada sekolah Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah kelas XI program sains 3.
2. Penelitian ini akan diuji melalui tes setelah diberikan materi dan cara mengaplikasikan sebuah metode baru.
3. Dari hasil tes, angka akan diuji keberhasilannya menggunakan *uji paired simple t test*, dengan SPSS

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dari pihak yang membutuhkan referensi berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga (Madrasah)

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki diri sebagai guru profesional dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan penerapan *make a match* pada pokok bahasan tertentu (menghafal mufrodat) sehingga mencapai hasil yang maksimal.

c. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan upaya peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa, utamanya pada mata pelajaran bahasa Arab sehingga dapat mengubah perolehan peringkat yang lebih baik. Begitu juga diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan memahami pelajaran agama khususnya pelajaran bahasa Arab untuk memberikan kemudahan dalam menyerap materi pembelajaran sehingga terjadi sikap kerjasama antara guru dengan siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti dan Pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan menggugah semangat peneliti lain untuk berperan memajukan pendidikan bahasa Arab dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. *Variabel Penelitian*

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Dalam penelitian ini, tidak menggunakan variabel independen dan dependen karena dalam penelitian ini yang diuji adalah menggunakan post test dan pre test.

2. Indikator Variabel

Karena didalam penelitian ini tidak menggunakan variabel independen maupun dependen, maka indikator variabel juga tidak ada.

G. Definisi Operasional

1. Metode Make a Match

Metode *make a match* adalah model pembelajaran mencari pasangan kartu yang berisi jawaban atau soal sebelum batas waktu yang ditetapkan. Dalam model pembelajaran *make a match* sangat diperlukan kecermatan, ketelitian, ketepatan serta kecepatan untuk mencari pasangan dari kartu yang dimiliki. *Make a match* dikembangkan oleh *Lorna Current* (1994) *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi point (Natasya Sayyidah, 2020:133).

2. Penguasaan Mufrodat

Makna penguasaan sebenarnya juga tidak jauh berbeda dengan makna kemampuan, yakni suatu kesanggupan. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia mengartikan penguasaan ialah paham benar atas

sebuah ilmu, bisa juga berarti kepehaman dan keterampilan terhadap suatu Bahasa ataupun ilmu. Dari sini bisa diartikan bahwa penguasaan mufrodat berarti kemampuan atau pengetahuan dalam bidang mufrodat. (Abdul Karim, 2018: 122)

H. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian bisa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan dengan jelas sebelum penelitian ini melangkah mengumpulkan data. (IAIDA, 2021:24)

Asumsi ini mengatakan bahwa efektivitas metode make a match dalam penguasaan mufrodat pada siswi kelas XI program Sains 3 Madrasal Aliyyah Al-Amiriyah tahun ajaran 2020/2021 akan memberikan keberhasilan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan mufrodat.

I. Sistematika Kepenulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi mejadi tiga bagian, yaitu sebagian berikut:

Bagian awal terdiri dari: Cover, cover dalam, halaman prasyarat gelar, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, halaman motto dan persembahan, pernyataan keaslian tulisan, abstrak (bahasa Inggris), abstrak (bahasa Indonesia), kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima BAB: BAB 1 Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, meliputi: penelitian terdahulu, teori, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas reabilitas, normalitas data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: hasil penelitian, pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, Lampiran-lampiran meliputi: surat pengantar penelitian, surat keterangan telah melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, angket penelitian, dokumentasi, tabel hitung, pernyataan keaslian tulisan, biodata penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian karya Haniatus Sopiah yang berjudul “Penerapan metode *make a match* dalam penguasaan kosakata untuk kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Darussalam Marandung Jaya” tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan penguasaan kosakata untuk kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa arab kelas IV MI Darussalam Merandung Jaya Tahun Ajaran 2019/2020 dengan berdasarkan hasil wawancara guru bahasa arab dan hasil angket, menyatakan bahwa penerapan metode *make a match* dalam penguasaan kosakata untuk kemampuan berbicara sudah baik. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam metode *make a match* memiliki karakteristik seperti kerjasama, permainan, dan penghargaan (hadiah) sehingga peserta didik dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah serta tercipta suasana belajar yang menyenangkan, asyik, dan aktif.
2. Penelitian karya Muh. Hasyim Rosyidi, yang berjudul “Penerapan metode *make a match* dalam meningkatkan hafalan mufrodat pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas V Madrasaah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik” pada tahun 2013. Penelitian yang digunakan adalah model penelitian PTK dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Peningkatan hafalan mufrodat dengan menggunakan metode *make a match* peserta didik selalu mengalami peningkatan mulai dari tingkat keberhasilan sebelum dilakukan tindakan sebesar 38 %, setelah dilakukan tindakan tes ke siklus I meningkat sebesar 67% dan siklus II meningkat menjadi 83%. Hal ini membuktikan bahwa metode *make a match* sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Arab terutama dalam hafalan mufrodat.

3. Penelitian karya Komsiatin, yang berjudul “Penerapan model *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada siswa kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung” tahun 2014. Penelitian yang digunakan adalah model penelitian PTK dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Tingkat keberhasilan belajar meningkat dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan pemahaman dari hasil belajar. Nilai hasil belajar siswa pada tes awal mencapai nilai 41,17% kemudian meningkat menjadi 73,52% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 97%. Nilai hasil belajar ini keberhasilannya berada pada kriteria baik.

Perbedaan dari ke-tiga penelitian terdahulu diatas adalah terletak pada variabel terikat, metode penelitian, objek penelitian, dan tahun penelitian.

B. Teori

a. Pengertian metode *make a match*

Model *make a match* atau mencari pasangan, merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif, membutuhkan alat bantu berupa kartu-kartu yang berisi dengan materi baik berupa soal maupun jawaban yang cocok untuk sesi review. Model ini dapat membuat peserta didik semakin bergairah untuk belajar karena dengan metode yang menarik dan membuat siswa aktif. Model ini sangat mengaktifkan siswa dengan cara mencari menemukan sendiri jawaban dari soal yang dibawa oleh teman lain. Selain itu juga siswa dituntut untuk belajar aktif dalam pembelajaran agar dapat menentukan jawaban yang tepat. Pada model ini peserta didik harus memiliki rasa saling bekerja sama dalam kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok. Metode *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Dr. Rusman, 2013:223).

Make a make merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan (Miftahul Huda, 2012:135).

Model make a match adalah bagian dari pembelajaran kooperatif yang di dalam model pembelajaran ini guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya dalam melakukan model ini diperlukan keaktifan siswa dalam kemampuan berfikir. Berdasarkan pengertian make a match diatas, dapat disimpulkan bahwa model make a match adalah system pembelajaran yang mengutamakan kemampuan sosial, bekerja sama, dan juga berinteraksi disamping berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Suyatno, 2009:72).

Karakteristik model pembelajaran make a match adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model make a match harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model make a match aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran model make a match anak-anak diajak untuk belajar dan sambil bermain. Dengan menggunakan pembelajaran model make a match ini diharapkan anak-anak tidak jenuh dengan cara belajar yang monoton. Sehingga anak-anak akan semangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa arab ini khususnya. Dan berharap bahwa penggunaan pembelajaran model make a match ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode make a match adalah alat yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar yang dapat dilihat sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan secara jelas dan utuh dan dikemas secara lebih menarik dengan mencari pasangan yang berisi soal dan jawaban sesuai dengan tema/materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode make a match (Natasya Sayyidah, 2012:135).

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Make a Match

Menurut Lie, kelebihan metode make a match adalah:

- 1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar siswa secara klasikal 87,50%.
- 4) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*Let them move*).
- 5) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
- 6) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

Kekurangan metode make a match adalah:

- 1) Jika guru tidak menggunakan dengan baik maka akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Jika guru kurang menguasai kelas maka kelas akan riuh.

- 3) Banyak kelompok yang melanggar dan perlu dipantau (Miftahul Huda, 2012:135).

Model make a match memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan model make a match sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Adapun kekurangan dari model make a match sebagai berikut:

- 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan model, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.

5) Menggunakan model ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan (Sayyidah Natasya, 2020:134).

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Make a Match

Ada beberapa persiapan sebelum menerapkan model pembelajaran make a match, yaitu ada 3 persiapan:

- 1) Guru membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan.
- 2) Guru membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu jawaban, akan lebih menarik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna
- 3) Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang belum berhasil (Huda, 2013: 251-252).

Adapun langkah-langkah pembelajaran make a match yaitu:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban)
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban)
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point
- 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya\

6) Kesimpulan (Rusman, 2013: 223-224).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran make a match sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang sesuai dengan topik, ada kartu soal dan kartu jawaban
 - 2) Siswa mendapat satu buah kartu pertanyaan atau jawaban
 - 3) Siswa memikirkan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang dipegang
 - 4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok
 - 5) Setiap siswa yang berhasil mencocokkan kartu sebelum waktu habis maka diberi point, sedangkan siswa yang belum berhasil mencocokkan kartu sampai waktu habis maka diberi sanksi
 - 6) Guru meminta satu pasangan untuk mempresentasikan hasil mereka, dan siswa yang lain memperhatikan
- Siswa memberikan tanggapan dan masukan apakah kartu tersebut cocok atau tidak Guru membenarkan tentang kecocokan dan kebenaran tentang pertanyaan dan jawaban dari pasangan presentasi (Sayyidah Natasya, 2020:136).

d. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa Arab merupakan alat komunikasi berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang digunakan antara anggota masyarakat di wilayah Jazirah Arab.

Ada beberapa pendapat pakar pendapat mengenai pengertian Bahasa Arab, antara lain:

Syaikh Mustafa Al-Gulayayniy memberikan pengertian bahasa sebagai berikut.

اللغة العربية هي الكلمة التي يعبر بها العرب عن اغراضهم

Artinya: “Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud atau tujuan mereka.”

Ahmad Al-Hashimiy memberikan pengertian Bahasa Arab sebagai berikut :

ومن ذلك لغتنا العربية الأصوات محتوبة بعض على الحرف الهجائية

Artinya: “Oleh sebab itu bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyyah” (<http://immim9298.com>, diakses pada 10/4/2021)

e. **Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab**

Secara etimologi, karakteristik berasal dari akar kata bahasa Inggris yaitu character yang berarti watak, sifat, ciri Kata characteristic berarti sifat yang khas atau ciri khas sesuatu. Achmad Maulana mengartikan karakteristik dengan ciri khas, bentuk-bentuk watak dan tabiat individu, corak tingkah laku atau tanda khusus. Dalam istilah bahasa Arab, kata karakteristik dikenal dengan خصائص sebagai bentuk jamak dari خصوصية yang diartikan dengan kekhususan atau keistimewaan. Maka dapat dikatakan bahwa karakteristik bahasa Arab adalah bentuk watak dan ciri khas atau tanda-tanda khusus yang dimiliki Bahasa Arab. Pengetahuan tentang karakteristik bahasa Arab merupakan tuntutan

yang harus dipahami oleh para pengajar bahasa Arab, karena pemahaman akan diskursus ini akan memudahkan mereka yang berkecimpung pada bidang pendidikan dan pengajaran bahasa Arab dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Tetapi perlu diperhatikan bahwa karakteristik bahasa Arab tidaklah identik dengan kesulitannya, karena dengan memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang karakteristiknya, setidaknya akan tersingkap kelebihan kelebihan yang ada pada tubuh bahasa Arab, dan menjadi aspek kemudahan yang menjadi pintu untuk membuka jalan bagi mereka yang ingin mempelajari dan mendalaminya. Bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik dan universal. Dikatakan unik karena bahasa Arab memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, sedangkan universal berarti adanya kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya. Karakteristik universalitas bahasa Arab antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam, yang meliputi,

1. ragam sosial atau sosiolek yaitu ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial ekonomi penuturnya;
2. ragam geografis, ragam bahasa yang menunjukkan letak geografis penutur antara satu daerah dengan daerah lain, sehingga melahirkan dialek yang beragam
3. ragam idiolek yaitu ragam bahasa yang menunjukkan integritas kepribadian setiap individu masyarakat

Bahasa Arab dapat diekspresikan secara lisan atau pun tulisan. Menurut Bloomfield bahasa lisan merupakan hakekat adanya suatu bahasa. Realitas ini dapat dipahami karena adanya bentang sejarah peradaban manusia terlihat jelas mereka pada umumnya berbahasa lisan meskipun diantara mereka tidak dapat menulis dan tidak mengenal lambang tulisan. Bahasa lisan sebagai system verbal lebih banyak dipakai oleh manusia dalam berkomunikasi antara satu dengan lainnya antar anggota masyarakat di lingkungannya. Hal ini dimaksudkan agar penyampaian pesan lebih cepat dipahami maknanya oleh masyarakat sasaran (Nur Endang Zaenal, 2013:3).

f. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Al-fauzan dkk. Menyatakan bahwasannya ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari Bahasa Arab.

Tiga kompetensi yang dimaksud adalah:

- 1) Kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab baik, cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi; mengetahui kosakata dan penggunaannya.
- 2) kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan Bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah.
- 3) kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu

mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat-istiadat, etika, dan seni

Dari tiga kompetensi yang disebutkan di atas, terlihat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada:

- 1) penguasaan unsur Bahasa yang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek bunyi, kosa kata dan ungkapan, serta struktur.
- 2) penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif.
- 3) pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pemikiran, nilai-nilai, adat, etika, maupun seni.

Pernyataan al-Fauzan dkk. Di atas diperkuat dengan pendapat Thu'aimah dan al-Naqah mengenai tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab, yaitu:

- 1) Memahami bahasa Arab secara benar; yakni menyimak secara sadar terhadap kondisi-kondisi kehidupan secara umum.
- 2) Berbicara dengan bahasa Arab sebagai media komunikasi langsung dan ekspresi jiwa.
- 3) Membaca bahasa Arab secara mudah, menemukan makna-makna dan berinteraksi dengannya.
- 4) Menulis dengan bahasa Arab sebagai ekspresi mengenai kondisi fungsional, dan ekspresi diri.

Pendapat Thu'aimah dan alNaqah di atas dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah kepada penguasaan

penggunaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional. Artinya pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa para pembelajar dapat berkomunikasi baik secara reseptif maupun produktif (Ahmad Muradi, 2014:142).

g. Ruang Lingkup Bahasa Arab

Aspek mata pelajaran Bahasa Arab meliputi hal-hal berikut:

- 1) Keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan menyimak peserta didik terlatih untuk memahami Bahasa Arab lisan. Bercakap adalah mengajarkan keterampilan menggunakan Bahasa Arab secara lisan untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan berbagai fungsi komunikasi bahasa. Sedang membaca dapat mengajarkan peserta didik keterampilan membaca untuk mengembangkan kemampuan memahami isi wacana. Sementara menulis adalah untuk mengembangkan kemampuan menyusun kalimat-kalimat yang benar dalam karangan terpimpin (insyā' muwajjah).
- 2) Unsur-unsur kebahasaan yang meliputi bentuk kata, kosa kata, struktur kalimat:

a) Bentuk Kata (Morfologi)

Unsur bahasa yang melahirkan ilmu sharaf dalam tingkatan Tsanawiyah terdiri dari tiga bentuk kata yaitu:

- isim yang meliputi:
isim isyaroh, isim dhomir, jama' takstir, jama' mudzakar salim, jama' muannast salim, isim tafdhil, dan mausul

- fi'īl, yang meliputi:
fi'īl madhi, fi'īl muhori', fi'īl amar, wazan-wazan tsulāsi mazīd dengan tambahan dua dan tiga huruf.
- Huruf, yang meliputi:
Huruf-huruf jer, huruf-huruf nasob, macam-macam lam

b) Kosa Kata (Fonologi)

Dalam mempelajari kosa kata (mufradāt) inilah yang melahirkan ilmu funūluḡīyah(fonologi). Di samping fonologi yang memang selalu ada pada semua bahasa. Bahasa Arab memiliki ilmu-ilmu lain seperti rasam (grafologi), bayān (gaya bahasa), badi (keindahan kata dan makna), `arūd(pola Syair), qawafi (bunyi-bunyi/huruf-huruf pada akhir bait puisi), matnu al-lughah(asal bahasa), dan sebagainya.

c) Struktur Kalimat (Sintaksis)

Bahasa Arab memiliki struktur kalimat yang bervariasi seperti bahasa-bahasa yang lainnya. Antara lain untuk mengenal bunyi dan alat ucap melahirkan ilmu makhāriḡ al-hurūf (fonetik), untuk mengenal perbedaan makna melahirkan funūluḡiyāt(fonologi). Sedang untuk mengenal pembentukan kata melahirkan ilmu sharaf (morfologi), untuk mengenal strukturnya akan melahirkan ilmu nahwu (sintaksis), dan untuk memahami makna melahirkan ilmu ma`ānī(semantik) (Acep Hermawan, 2011:32)

h. Pengertian Mufrodat

Kosakata (mufrodat) *adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.* Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Menurut Horn, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang. (<https://passinggrade.co.id/>, diakses 10/4/2021)

i. Aspek dan Fungsi pembelajaran mufrodat

Dalam pembelajaran bahasa Arab ditekankan pada empat aspek, yaitu: menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab. Empat bidang utama ini menjadi target yang perlu dikembangkan pada siswa.

Dalam kurikulum di Madrasah pelajaran Bahasa Arab menyatu dengan kelompok mata pelajaran Agama. Oleh karena itu bahasa Arab termasuk mata pelajaran pokok atau inti, bukan mata pelajaran muatan lokal. Aplikasi Mata pelajaran Bahasa Arab dalam kurikulum di Madrasah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*)
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

Setelah mempelajari bahasa Arab siswa diharapkan memiliki kemampuan mengakses ilmu dan menggunakan bahasa Arab sebagai sarana memahami ajaran dan sumber ajaran Islam secara benar. Sehingga mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa

sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.
(Departemen Agama RI, 2008: Lampiran 3a Bab VI)

j. Jenis-jenis mufrodat

Menurut M. Soenardi jenis-jenis mufrodat dibagi menjadi beberapa konteks:

1. Pembagian kosakata dalam konteks Kemahiran Kebahasaan
 - a) Kosakata untuk memahami (*understanding vocabulary*) baik bahasa lisan maupun teks
 - b) Kosakata untuk berbicara (*speaking vocabulary*). Dalam pembicaraan perlu penggunaan kosakata yang tepat, baik pembicaraan informal maupun formal
 - c) Kosakata untuk menulis (*writing vocabulary*). Penulisan pun membutuhkan pemilihan kosakata yang baik dan tepat agar tidak disalahartikan oleh pembacanya. Penulisan ini mencakup penulisan informal seperti catatan harian, agenda harian dan lain-lain dan juga formal, misalnya penulisan buku, majalah, surat kabar dan seterusnya.
 - d) Kosakata potensial. Kosakata jenis ini terdiri dari kosakata *context* yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks pembahasan, dan kosakata *analysis* yakni kosakata yang dapat dianalisa berdasarkan karakteristik derivasi kata unuk selanjutnya dipersempit atau diperluas maknanya.

2. Pembagian kosakata menurut maknanya.

a) Kata-kata inti (*content vocabulary*). Kosakata ini adalah kosakata dasar yang membentuk sebuah tulisan menjadi valid,

misalnya kata benda, kata kerja, dll

b) Kata-kata fungsi (*function words*). Kata-kata ini yang mengikat dan menyatukan kosakata dan kalimat sehingga membentuk paparan yang baik dalam sebuah tulisan.

Contohnya

hurûf jâr, adawât al-istifhâm, dan seterusnya.

c) Kata-kata gabungan (*cluster words*). Kosakata ini adalah kosakata yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu dipadukan dengan kata-kata lain sehingga membentuk arti yang berbeda-beda.

3. Pembagian kosakata menurut karakteristik kata (*takhassus*).

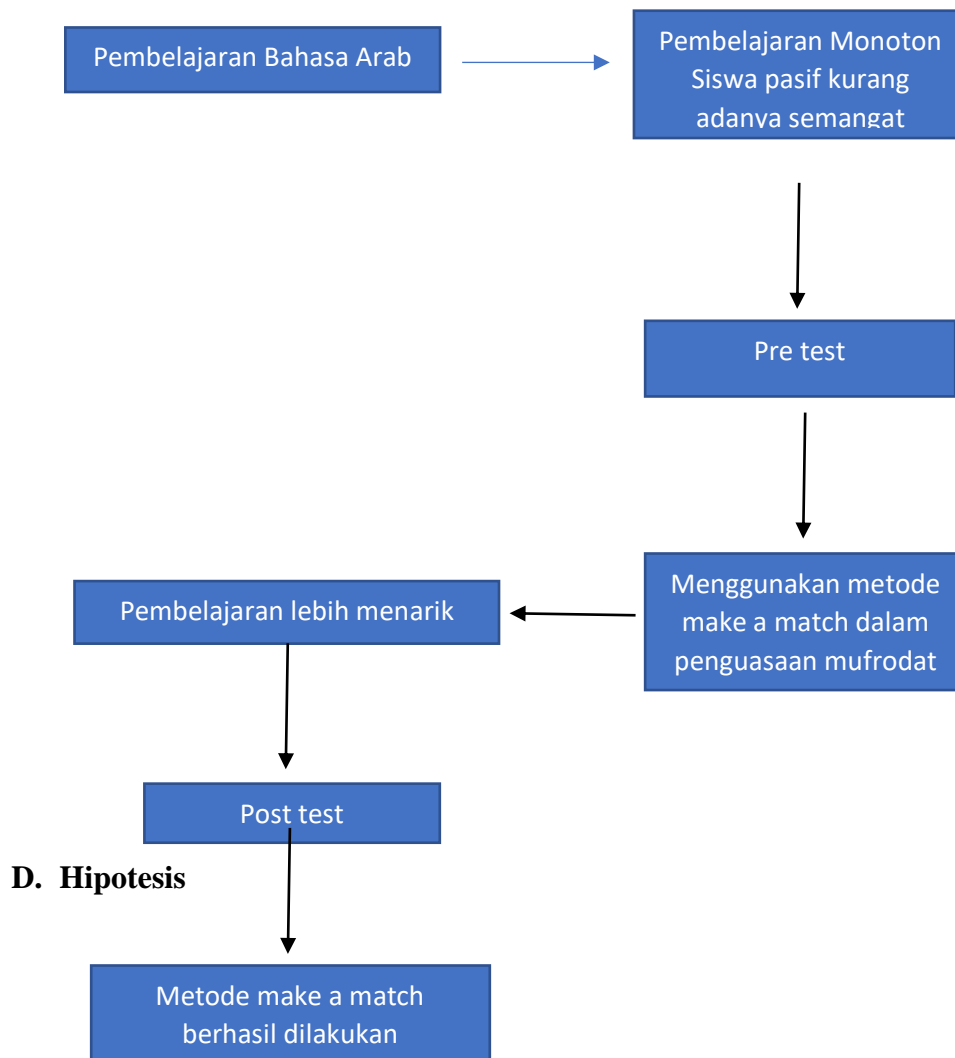
a) Kata-kata tugas (*service words*) yaitu kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan tugas, baik dalam lapangan kehidupan secara informal maupun formal dan sifatnya resmi.

b) Kata-kata inti khusus (*special content words*). Kosakata ini adalah kumpulan kata yang dapat mengalihkan arti kepada yang spesifik dan digunakan di berbagai bidang ulasan tertentu, yang biasa juga disebut *local words* atau *utility words*.

4. Pembagian kosakata menurut penggunaannya

- a) Kosakata aktif (*active words*), yakni kosakata yang umumnya banyak digunakan dalam berbagai wacana, baik pembicaraan, tulisan atau bahkan banyak didengar dan diketahui lewat berbagai bacaan.
- b) Kosakata pasif (*passive words*), yaitu kosakata yang hanya menjadi perbendaharaan kata seseorang namun jarang ia gunakan. Kosakata ini diketahui lewat buku-buku cetak yang biasa menjadi rujukan dalam penulisan makalah atau karya ilmiah (Umi Hijriyah, 2018:23).

C. Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya, melalui data-data yang terkumpul. Hipotesis yang menyatakan kesesuaian dengan kemungkinan. Hipotesis yang menyatakan kesesuaian dengan kemungkinan disebut Hipotesis alternatif (H_a), sedangkan hipotesis yang tidak sesuai dengan kemungkinan dinamakan Hipotesis nol (H_0). Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan (Sukardi, 2013:41).

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_a : Terdapat perbedaan penguasaan mufradat setelah menggunakan metode make a match

H_0 : Tidak terdapat perbedaan penguasaan mufradat setelah menggunakan metode make a match.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti banyak dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Sugiyono, 2016:8)

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variabel dengan variabel lainnya dalam waktu berbeda, penelitian ini menggunakan lebih dari satu sampel (Sugiyono, 2017:20). Penelitian ini membandingkan penguasaan mufradat siswa kelas XI program MIA 3 Madrasah Aliyyah Al-Amiriyah tahun ajaran 2020/2021 sebelum dan sesudah diterapkan metode *make a match*

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim di pakai. Populasi diartikan sebagai unit yang diteliti

karakteristik atau cirinya. Namun jika populasinya luas maka, peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan (Sugiyono, 2016:80)

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain(Sugiyono, 2016:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah tahun ajaran 2020/2021

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu(Sugiyono, 2016:81).

Oleh karena itu semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel dari penelitian yang diambil adalah seluruh Siswa kelas XI Program Sains 3 Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus sampling adalah metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz, 2010:188).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah.

Adapun identitas sekolah, sebagai berikut:

NPSN	:	20579391
NSM	:	131235100016
Nama Madrasah	:	AL AMIRIYYAH
Alamat	:	Jl. PP. DARUSSALAM BLOKAGUNG
a. Kelurahan/Desa	:	Karangdoro
b. Kecamatan	:	Tegalsari
c. Kabupaten/Kota	:	Banyuwangi
d. Provinsi	:	Jawa Timur
e. Telepon / HP	:	(0333) 845973
f. Kode Pos	:	68584
Jenjang	:	MA
Status (Negeri/Swasta)	:	Swasta
Hasil Akreditasi	:	A
Tanggal Berdiri Madrasah	:	07 April 1976
Pendiri	:	Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

Waktu Belajar : Pagi Hari

Kurikulum yang digunakan: Departemen Agama & Yayasan

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Juli 2021.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer, adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, dan dikumpulkan semata-mata untuk tujuan penyelidikan. Data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2016:137).

Peneliti mengumpulkan data primer dengan metode observasi yaitu metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktifitas dan kejadian tertentu yang telah terjadi didalam kelas XI program Sains 3 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah tahun ajaran 2020/2021, dengan cara mengerjakan soal sebelum dan sesudah diterapkannya metode *make a match* dari soal sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan dokumentasi dengan cara mengambil gambar ketika kegiatan penelitian berlangsung pada kelas XI program Sains 3 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah tahun ajaran 2020/2021.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada, yang dikumpulkan oleh lembaga dan organisasi penyelidik sebelumnya (Sugiyono, 2016:137).

Data sekunder yang yang sudah didapatkan dalam penelitian ini adalah arsip atau data dokumenter milik sekolah yang telah menjadi objek penelitian dengan cara melakukan ijin telah melakukan penelitian pada salah satu kelas di sekolah Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah.

3. Jenis Data

Data dalam merupakan hasil penelitan yang merupakan karakteristik, simbol, atau angka dari sebuah variabel yang diukur. Variabel penelitian merupakan karakteristik yang ditetapkan untuk diteliti. Agar tidak memberikan intepretensi lain terhadap hasil penelitian maka sebaiknya peneliti memberikan definisi operasional yang jelas tentang varibel yang diteliti. Pengukuran dilakukan terhadap variabel yang dapat didefinisikan (Sugiyono dan Agus Susanto, 2017:2)

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data interval dengan ciri data yang didapat dari pengukuran. Pengukuran dapat digunakan berupa tes atau angket (Sugiyono dan Agus Susanto, 2017:2)

E. Instrumen Penelitian

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran yang diteliti juga berfungsi sebagai

alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar dan tidaknya data sangat menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung benar tidaknya dalam pengumpulan data. Apabila ternyata ada alat pengumpulan data yang belum memenuhi syarat tersebut, maka diulangi, direvisi, dan diuji cobakan lagi sehingga memenuhi persyaratan instrument yang baik. (Sugiyono, 2016:102)

Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang peneliti dapat membuat instrumen tersebut. Disamping itu mereka juga dapat menggunakan instrumen yang telah ada yang telah dimodifikasi agar memenuhi persyaratan yang baik bagi suatu instrumen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan mufrodat sebelum diberikan metode *make a match* dan sesudah diberikan metode *make a match*. Kemudian hasil tes diambil dari rentang nilai 10-100. Hasil nilai tes sebelum diberikan metode *make a match* dan sesudah diberikan metode *make a match* akan dibandingkan, dilihat dari perbandingan nilai tersebut akan mengetahui apakah ada perbedaan penguasaan mufrodat sebelum dan sesudah diterapkan metode *make a match*.

Tabel 3.1
Kisi-kisi soal

Status soal	Kriteria soal	Jumlah soal	Nomor butir	Nilai
Mudah	Menjodohkan mufrodat	10	1-10	2
Sedang	Menerjemah mufrodat kedalam bahasa arab dan indonesi	10	11-20	4
Sulit	Mengurutkan menjadi kalimat yang benar	5	21-25	8

Sumber: olahan peneliti 2021

F. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan secara langsung. Dalam artian penelitian obsevasi dapat dilakukan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.

Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar(Sugiyono, 2016:145).

Dengan metode ini peneliti ingin melihat kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan yaitu bagaimana penerapan *metode make a match* dalam penguasaan mufrodat pada *Pelajaran Bahasa Arab kelas XI Program sains 3 Madrasah Aliyah Al-Amiriyah tahun ajaran 2020/2021*

b. Tes

Didalam penelitian ini tes yang digunakan adalah dengan menggunakan *pre test dan post tes*. Pre tes dan post tes adalah bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik. Kedua evaluasi ini sering digunakan untuk mengukur kompetensi awal dan kompetensi akhir mereka(www.amongguru.com, diakses 10/4/2021).

1. **Tahap pertama:** pelaksanaan *pre test*. Siswa terlebih dahulu diberi tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan mufrodat sebelum diberikan metode *make a match*.
2. **Tahap kedua:** pelaksanaan *treatment*. Setelah diberi *pre test*, kemudian diberi perlakuan atau *treatment* agar siswa dapat menerapkan metode belajar.
3. **Tahap ketiga:** pelaksanaan *post test* ini adalah siswa diberi tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap hasil penguasaan mufrodat sebelum diberikan metode *make a match*.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya(Arikunto,2006:231).

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk data yang berkaitan dengan kegiatan cara mengajar dengan menggunakan metode *make a match*, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Hasil penelitian yang valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid. (Sugiyono, 2016:121)

Untuk mengukur validitas menggunakan rumus korelasi product moment dikemukakan oleh Pearson. Rumusnya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \sqrt{\{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antar variable (x) dan variable (y)

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah hasil antara variable x dan y yang berpasangan

$\sum x$ = jumlah keseluruhan x

$\sum y$ = jumlah keseluruhan y

Dalam penelitian ini tidak menguji validitas data. Karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variabel dengan variabel lainnya dalam waktu berbeda (Sugiyono, 2017:20)

2. Reabilitas

Hasil penelitian yang realibitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Dalam hal ini semakin reabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil dalam suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali. Terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau obyek kemarin menunjukkan baik, maka sekarang dan besok tetap baik. (Sukardi, 2013:245)

Adapun dalam uji realibitas menggunakan alpha cronbach. Rumus alpha cronbach sebagai berikut:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2_{i-\sum s_i^2}}{s_x^2} \right)$$

a = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butiran

s_x^2 = varian total

Didalam penelitian ini tidak menguji reabilitas. Karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variabel dengan variabel lainnya dalam waktu berbeda (Sugiyono, 2017:20)

3. Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari suatu model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Untuk melihat normalitas suatu model regresi dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Imam Ghozali, 2013:163). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan, dasar pengambilan keputusan pada uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov adalah residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2012:147).

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari (Duwi Priyatno, 2012:147):

- a. Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, tehnik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik yang sudah tersedia. (Sugiyono, 2016:245)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*, analisis data dalam penelitian ini yaitu: pengujian normalitas dan pengujian uji-t sampel berpasangan (*paired sampel test*). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji beda t-test (*paired sampel test*) digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan penguasaan mufrodat sebelum dan sesudah diterapkan metode *make a match*.

Uji-t Sampel Berpasangan (*Paired Sampel Test*)

Uji-t untuk data sampel berpasangan (*paired sampel test*) digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam suatu

group tunggal. Uji ini menghitung selisih antara nilai dua variabel pada setiap kasus dan menguji apakah selisih rata-rata tersebut bernilai nol.

Uji-t untuk data sampel berpasangan (*paired sampel test*) juga digunakan untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada selisih antara dua variabel. Data dapat berasal dari dua ukuran dari subjek yang sama atau satu ukuran dari pasangan subjek. Ketentuan paired sampel t-test, sebagai berikut: (Sugiyono dan Agus Susanto,2017:171)

1. Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
2. Nilai signifikansi (2-tailed) >0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel

Langkah operasi dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Data yang didapat dalam penelitian dimasukan dan disunting dalam tampilan data editor

2. Klik menu analyze, pilih compare mean, klik pada *paired simpel t-test*.
3. Destinaskan variabel yang akan dianalisis dengan
4. cara mengaktifkan variabel pada kolom *paired variabels*.
5. Klik *option* untuk menentukan taraf kepercayaan (*confidence interval*), data hilang (*missing values*) yaitu dengan cara *exclude cases analysis by analysis* (kasus dianalisis dengan *missing values* yang didestinasikan oleh komputer) dan *exclude cases listwise* (kasus dianalisis sesuai yang *missing values* didestinasikan pada data editor (Sugiyono dan Agus Susanto, 2017:168-169)).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Asrama

Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mulai berdiri tanggal 07 April 1976 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dengan lembaga induk Pendidikan Ma'arif, Madrasah Aliyah Al Amiriyyah semula bernama Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah 6 Tahun yang berdirinya berdasarkan SK. Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Blambangan.

Berdasarkan sidang Pengurus Yayasan Darussalam pada tanggal 20 Juni 1978 yang memperhatikan surat Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi, madrasah yang semula 6 Tahun dirubah menjadi 3 tahun yaitu Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dan sekaligus membuka jurusan agama. Status Madrasah Aliyah Al Amiriyyah terdaftar pada tanggal 24 Maret 1994 sampai tahun 2006 tetap dalam status "DIAKUI", pada tanggal 24 Agustus 2006 Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Terakreditasi dengan nilai B (Baik). Dan sejak tanggal 19 November 2012 berubah menjadi **Terakreditasi A**

Berdirinya Madrasah Aliyah Al Amiriyyah juga dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bercirikan Islami untuk jejang pendidikan tingkat menengah atas di Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran yang sekarang ikut dengan

kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah Al Amiriyyah berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren yang sangat identik dengan pendidikan islami (sumber: data sekolah Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah, 2021).

2. Potensi Madrasah

a. Kondisi Geografis

Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah terletak di dusun Blokagung Karangdoro, desa Karangdoro 11,50 km (kecamatan Tegalsari dalam angka, 2020:3). Madrasah Aliyah Al Amiriyyah terletak dipinggir jalan pedesaan di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Anak didik/ siswa yang berasal dari Kecamatan lain dan luar Jawa, untuk menjangkau Madrasah Aliyah Al Amiriyyah diharuskan untuk mukim/ bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung/pesantren sekitarnya. Keberadaan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, yang berada kawasan Banyuwangi selatan tepatnya arah barat laut dari pusat Kota Banyuwangi.

Menurut (Data Desa, 2020) Letak geografis Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Dusun Blokagug memiliki batas wilayah desa, meliputi:

1. Batas Utara: Desa Dasri
2. Batas Selatan: Desa Krangmulyo
3. Batas Timur: Desa Tegalrejo
4. Batas Barat: Desa Barurejo

b. Kondisi Keagamaan

Karena berada dilingkungan pondok pesantren Darussalam maka mayoritas warga madrasah Aliyah Al-Amiriyah beragama Islam. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh dari (kecamatan Tegalsari dalam angka, 2020:47) yang menjelaskan bahwa penduduk desa Karangdoro:

1. Agama Islam : 10.342 warga
2. Agama Protestan : 73 warga
3. Agama Katolik : 5 warga
4. Agama Hindu : 1.109
5. Agama Budha : 1 warga
6. Agama lainnya : 10 warga

Kondisi ini menjadi modal sosial bagi pengembangan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah kedepan karena keberadaan Madrasah sebagai alternatif pilihan utama bagi masyarakat beragama mayoritas untuk meneruskan pendidikan lebih tinggi.

c. Sumber Daya Manusia

Di desa Karangdoro yang menjadi guru swasta adalah 25 orang (kecamatan Tegalsari dalam angka, 2020:11)Tenaga yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung baik Guru maupun Karyawan dan Tata Usahanya yang berjumlah 47 orang telah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang tugasnya masing- masing

sehingga sangat mudah untuk melakukan inovasi-inovasi proses pembelajaran maupun pekerjaan administrasi perkantornya (sumber: data sekolah Madrasah Aliyah Al-Amiriyah, 2021).

d. Kurikulum Madrasah

MA Al Amiriyyah Blokagung memiliki arah kurikulum yang sangat jelas sesuai dengan topografi masyarakat serta perkembangan arus teknologi informasi karena Kurikulumnya disusun berdasarkan petunjuk pemerintah yang kemudian dikombinasikan dengan potensi daerah dengan harapan agar peserta didik dapat memperoleh ilmu dengan setandar nasional dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan keinginan daerah.

e. Kelengkapan Fasilitas

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Al Amiriyyah Blokagung telah memenuhi standar sebagai pendukung terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan. Oleh karenanya peserta didik akan dapat mengembangkan ilmu sesuai dengan teori dan terapkan lewat praktikum.

3. Visi, Misi Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah

a. Visi

Mewujudkan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sebagai lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi idaman.

b. Misi

Mengedepankan lima pilar yaitu :

1. Akhlaqul Karimah
2. Kedisiplinan
3. Keagamaan
4. Ilmu Pengetahuan
5. Keterampilan

4. Identitas Madrasah

- NPSN : 20579391
- NSM : 131235100016
- Nama Madrasah : AL AMIRIYYAH
- Alamat : Jl. PP. DARUSSALAM BLOKAGUNG
- g. Kelurahan/Desa : Karangdoro
- h. Kecamatan : Tegalsari
- i. Kabupaten/Kota : Banyuwangi
- j. Provinsi : Jawa Timur
- k. Telepon / HP : (0333) 845973
- l. Kode Pos : 68584

Jarak dari Madrasah

a. Ke Desa : 01 KM

b. Ke Kecamatan : 06 KM

c. Ke Kabupaten : 45 KM

d. Ke Provinsi : 305 KM

Jenjang : MA

Status (Negeri/Swasta) : Swasta

Hasil Akreditasi : A

Tanggal Berdiri Madrasah : 07 April 1976

Pendiri : Yayasan Pondok Pesantren
Darussalam

Waktu Belajar : Pagi Hari

Kurikulum yang digunakan : Departemen Agama & Yayasan

Menjadi Anggota KKM

a. MAN Banyuwangi : Mulai Tahun 1983/1984 s/d
1994/1995

b. MAN Genteng : Mulai Tahun 1995/1996 s/d

Sekarang

5. Data Siswa dan Rombongan Belajar 2020/2021

Berikut adalah data siswa dan rombongan belajar Madrasah Aliyah Al-Amiriyah tahun ajaran 2020-2021

Tabel 4.1
Data Siswa dan Rombongan Belajar

	KELAS			JUMLAH
	10	11	12	
ROMBEL	7	8	8	23
LAKI-LAKI	76	66	70	212
PEREMPUAN	90	137	138	365
JUMLAH	166	203	208	577

Sumber: Madrasah Aliyah Al-Amiriyah

Gambar 4.1

Prosentasi perkelompokan siswa berdasarkan tempat tinggal



Menurut prosentasi diatas menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik Aliyah bertempat tinggal di pesantren dengan perincian, 98% santri dan 2% desa (sumber: data sekolah Madrasah Aliyah Al-Amiriyah:2021).

6. Personil Madrasah

Jumlah seluruh personil MA Al Amiriyyah sebanyak 45 orang terdiri dari 41 orang guru, 4 orang karyawan, 2 orang satpam dan 1 orang petugas kebersihan. Adapun data Personil Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Tahun Ajaran 2020/2021 selengkapnya adalah sebagai berikut :

ASAL GURU

7. Kondisi Sarana dan Prasarana

Berikut adalah data tentang kondisi sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah

Tabel 4.3
Lahan

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	10.000	m ²
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	3	tingkat
JUMLAH ROMBEL	23	rombel
JUMLAH SISWA	580	orang
RASIO LAHAN THD SISWA	0,1	orang/m ²

Sumber: Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah

Tabel 4.4
Bangunan

Kriteria	Data	Satuan
LUAS BANGUNAN	5000	m ²

JUMLAH BANGUNAN LANTAI	3	tingkat
JUMLAH ROMBEL	23	rombel
JUMLAH SISWA	580	orang
RASIO BANGUNAN THD SISWA LANTAI	0,1	orang/m ²

Sumber: Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah

Tabel 4.5

Ruang Kelas dan Perabotan

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	Kelas	22	1		23
Kapasitas Maksimum	Orang	40			40
Rata-rata luas ruang kelas	m ²	72			72
Ratio Luas ruang kelas	orang/m ²	0,4			0.4
Rata-rata lebar ruang kelas	m ²	72			72
Perabot					
Jumlah kursi siswa	Buah	394	12	8	413
Jumlah meja siswa	Buah	376	24	13	413
Jumlah kursi guru	Buah	45	2	-	47
Jumlah meja guru	Buah	25	1	-	26
Jumlah Lemari di kelas	Buah	-	-	-	-
Jumlah Papan Pajang	Buah	24	-	-	24
Jumlah Papan Tulis	Buah	25	2	1	28

Jumlah Tempat sampah	Buah	24	-	-	24
Jumlah Tempat cuci tangan	Buah	8	-	-	8
Jumlah Dinding Jam	Buah	25	-	-	25

Sumber: Madrasah Aliyah Al-Amiriyah

B. Pembahasan

1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,13020506
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,072
	Negative	-,114
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil SPSS, 2021

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig (2-tailed)*. Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Terima H_a jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$. H_0 = Data tidak berdistribusi normal. H_a = Data berdistribusi normal.

Nilai sig pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk metode make a match dalam penguasaan mufrodat adalah 0,200 maka lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

b. Paired Simpel T-Test

Tabel 4.2

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	59,00	30	21,229	3,876
	sesudah	91,83	30	12,763	2,330

Sumber: Hasil SPSS, 2021

Variabel X1 didapat rata-rata 59,00, standard devisiiasi 21,229, standard kesalahan rata-rata 3,876. Banyaknya kasus yang jalan adalah 30. Variabel x2 didapat rata-rata 91,83, standard devisiiasi 12,763, standard kesalahan rata-rata 2,330

Tabel Paired Samples Statistics menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan.

1. Tes sebelum mempunyai nilai rata-rata (mean) 59.00 dari 30 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 21.229 dengan standar error 3.876
2. Tes Akhir mempunyai nilai rata-rata (mean) 91.83 dari 30 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 12.763 dengan standar error 2.330

Tabel 4.3

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	30	,608	,000

Sumber: Hasil SPSS, 2021

Banyaknya kasus yang jalan adalah 30. Paired samples correlation merupakan korelasi efektivitas sebelum dilakukan metode make a match dan setelah dilakukan metode make a match. Besarnya korelasi x_1 dan x_2 adalah 0,608 dengan signifikansi 0,000 jadi terdapat hubungan antara efektivitas sebelum menggunakan metode make a match dan sesudah menggunakan metode make a match (ketentuan penentuan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak).

Bila koefisien korelasi dikonsultasikan melalui tabel dengan taraf kesalahan 5% dengan $N=30$ diperoleh r tabel 0,361. Adapun ketentuan apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka hipotesis kerja (H_a) diterima. $0,608 > 0,361$. Sehingga terjadi hubungan antara efektivitas sebelum melakukan metode make a match dengan efektivitas sesudah melakukan metode make a match.

Tabel 4.4

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-32,833	16,850	3,076	-39,125	-26,541	-10,672	29	,000

Sumber: Hasil SPSS, 2021

Pada paired simple test di bawah merupakan hasil analisis uji-t rata-rata sebelum dan sesudah sebesar -32.833 dengan standard kesalahan rata-rata adalah 3.076, simpangan baku atau standart deviasi sebesar 16,850. T hitung sebesar -10,672 dengan derajat kebebasan 29 pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan 95%. Pada pengujian dua ekor dengan signifikansi sebesar 0,000.

Maka **disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara efektifitas siswa sebelum diberi metode make a match dan sesudah diberi metode make a match.**

2. Diskusi dan Interpretasi

- a. Efektivitas metode make a match dalam penguasaan mufrodat

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tabel 4.1 diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig (2-tailed)*. Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Terima H_a jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$. H_0 = Data tidak berdistribusi normal. H_a = Data berdistribusi normal. Nilai sig pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk metode make a match dalam

penguasaan mufrodat adalah 0,200 maka lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

Sesuai dengan rumusan masalah dan temuan peneliti dalam penelitian ini, permasalahan yang ingin dicari tahu Efektifitas metode make a match dalam penguasaan mufrodat pada siswi kelas XI program Sains 3 Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah tahun ajaran 2020/2021. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Paired samples correlation merupakan korelasi efektivitas sebelum dilakukan metode make a match dan setelah dilakukan metode make a match. Besarnya korelasi x_1 dan x_2 adalah 0,608 dengan signifikansi 0,000 jadi terdapat hubungan antara efektivitas sebelum menggunakan metode make a match dan sesudah menggunakan metode make a match, data dapat dilihat pada tabel 4.3.

Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode make a match dan setelah menggunakan metode make a match. Hasil perhitungan dan juga penemuan peneliti sudah jelas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerapkan metode make a match.

Setelah peneliti menerapkan metode make a match muculah beberapa kelebihan dalam kelas pembejaran bahsa arab seperti: (sumber: olahan peneliti,2021).

1. Suasana aktif belajar dan menyenangkan

2. Pembelajaran lebih menarik
3. Nilai meningkat

Kekurangan yang ditemukan peneliti dalam menerapkan metode make a match kelas menjadi riuh. Departemen Agama RI (2008) menjelaskan Aspek pembelajaran bahasa arab yang ditekankan adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses pembelajaran make a match ini mengembangkan aspek membaca, menyimak dan menulis yang dikemas menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.

Rusman (2013) mengungkapkan bahwa Make a match adalah metode pembelajaran dengan mengajak peserta didik berperan aktif dalam mencari pasangan jawaban yang benar dengan suasana yang menyenangkan. Sebelum menerapkan metode make a match peserta didik mengerjakan pre test dari peneliti dan menghasilkan nilai yang kurang mencapai target penilain seperti yang tertera di halaman. Kemudian peneliti menerapkan metode make a match dimana peserta didik diajak belajar sambil bermain.

Metode make a match memiliki kekurangan dan kelebihan. Huda (2012) mengutip pendapat dari Lie menjelaskan tentang kelebihan metode make a match antara lain:

1. Suasana aktif belajar dan menyenangkan
2. Pembelajaran lebih menarik

3. Tumbuh kegembiraan dalam pembelajaran
4. Ada peningkatan nilai
5. Tumbuh rasa gotong royong
6. Lahirnya kerja sama yang dinamis

Kajian terdahulu yang terdapat dalam penelitian ini karya Haniatus Sopiah yang berjudul “Penerapan metode *make a match* dalam penguasaan kosakata untuk kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Darussalam Marandung Jaya” tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan penguasaan kosakata untuk kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa arab kelas IV MI Darussalam Merandung Jaya Tahun Ajaran 2019/2020 dengan berdasarkan hasil wawancara guru bahasa arab dan hasil angket, menyatakan bahwa penerapan metode *make a match* dalam penguasaan kosakata untuk kemampuan berbicara sudah baik. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam metode *make a match* memiliki karakteristik seperti kerjasama, permainan, dan penghargaan (hadiah) sehingga peserta didik dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah serta tercipta suasana belajar yang menyenangkan, asyik, dan aktif.

Penelitian karya Muh. Hasyim Rosyidi, yang berjudul “Penerapan metode *make a match* dalam meningkatkan hafalan mufrodat pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas V Madrasaah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik” pada tahun 2013. Penelitian yang digunakan adalah model penelitian PTK dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Peningkatan hafalan mufrodat dengan menggunakan metode *make a match* peserta didik selalu mengalami peningkatan mulai dari tingkat keberhasilan sebelum dilakukan tindakan sebesar 38 %, setelah dilakukan tindakan tes ke siklus I meningkat sebesar 67% dan siklus II meningkat menjadi 83%. Hal ini membuktikan bahwa metode *make a match* sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Arab terutama dalam hafalan mufrodat.

b. Penguasaan menggunakan metode *make a match*

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, permasalahan yang ingin dicari tahu bagaimana penguasaan mufrodat dengan menggunakan metode *make a match* pada siswi kelas XI program Sains 3 Madrasah Aliyyah Al-Amiriyah tahun ajaran 2020/2021. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($10,672 > 2,045$)

terjadi kenaikan yang signifikan setelah menggunakan metode *make a match*, data dapat dilihat di tabel 4.4

Penguasaan mufrodat harus mengetahui konteks jenis-jenis mufrodat. Soenardi menjelaskan tentang pembagian konteks jenis-jenis mufrodat, meliputi:

- 1) Kemahiran kebahasaan
 - a) Kosakata untuk memahami
 - b) Kosakata untuk berbicara
 - c) Kosakata menulis
 - d) Kosakata potensial
- 2) Kosakata menurut maknanya
 - a) Kata inti
 - b) Kata fungsi
 - c) Kata gabungan
- 3) Kosakata menurut karakteristik
 - a) Kata tugas
 - b) Kata inti khusus
- 4) Kosakata menurut penggunaannya
 - a) Kosakata aktif
 - b) Kosakata pasif

Penelitian karya Komsiatin, yang berjudul
“Penerapan model *make a match* untuk meningkatkan hasil

*belajar Bahasa Arab pada siswa kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung” tahun 2014. Penelitian yang digunakan adalah model penelitian PTK dengan hasil penelitian sebagai berikut: Pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Tingkat keberhasilan belajar meningkat dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan pemahaman dari hasil belajar. Nilai hasil belajar siswa pada tes awal mencapai nilai 41,17% kemudian meningkat menjadi 73,52% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 97%. Nilai hasil belajar ini keberhasilannya berada pada kriteria baik.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, permasalahan yang ingin dicari tahu Efektifitas metode *make a match* dalam penguasaan mufrodat pada siswi kelas XI program Sains 3 Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah tahun ajaran 2020/2021. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Paired samples correlation merupakan korelasi efektivitas sebelum dilakukan metode *make a match* dan setelah dilakukan metode *make a match*. Besarnya korelasi x_1 dan x_2 adalah 0,608 dengan signifikansi 0,000 jadi terdapat hubungan antara efektivitas sebelum menggunakan metode *make a match* dan sesudah menggunakan metode *make a match*.

Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *make a match* dan setelah menggunakan metode *make a match*.

2. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, permasalahan yang ingin dicari tahu adanya penguasaan mufrodat dengan menggunakan metode *make a match* pada siswi kelas XI program Sains 3 Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah tahun ajaran 2020/2021. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($10,672 > 2,045$) terjadi kenaikan yang signifikan setelah menggunakan metode *make a match*.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa metode make a match berhasil digunakan untuk proses pembelajaran bahasa Arab, dan dapat meningkatkan penguasaan mufrodat pada siswa. Maka dari itu disarankan:

1. Pengajar bahasa Arab untuk menerapkan metode make a match dalam proses pembelajaran.
2. Agar tetap semangat dan berinovasi untuk berkelanjutan dalam meningkatkan pengajaran penguasaan mufrodat.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Agama RI, 2008: *Lampiran 3a Bab VI*
- Dr. Rusman, M.Pd. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Endang Zaenal, Nur. 2013. *Karakteristik Bahasa Arab*
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hunainah. 2015. *Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Pada SDIT Al-Qonita Palang Raya*. Vol 2, No2:54
<http://immim9298.com/pengertian-bahasa-arab.html>. Diakses 10 April 2020
<https://passinggrade.co.id/>. pada hari rabu 07 April 2021 pukul 23.30
- Karim, Abdul. 2018. *pengembangan kosakata bahasa arab berbasis anti radikalisme melalui buku saku mahasiswa program studi pendidikan bahasa arab universitas islam negeri mataram*. Volume XVII, Nomor 2. Kecamatan Tegalsari Dalam Angka, 2021
- Komsiatin. 2014. *Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung
- Lexy J.Moleong, M.A. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhid, Abdul. 2012. *Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Muradi, Ahmad. 2014. *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia*
- Rosyidi, Hayim. 2013. *Penerapan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Mathoilul Falah Nambi Karangharjo Manyar Gresik*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Sayyidah, Natasya. 2020. *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab*

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susanto, Agus, Sugiyono. 2017. *Cara Mudah Belajar SPSS&LISREL Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Aflabeta
- Sopiah, Haniatus. 2020. *Penerapan Metode Make a Match dalam Penguasaan Kosakata Untuk Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VI MI Darussalam Merandung Jaya*. Metro: IAIN Metro
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2021. *Buku Panduan Skripsi 2021*. Banyuwangi: IAIDA
- www.amongguru.com, diakses pada tanggal 7 April 2021

LAMPIRAN III
KARTU MUFRODAT

PENJAHIT

خَيَّاطٌ

PENULIS

كَاتِبٌ

PENYANYI

مُغَنٍّ

PETANI

فَلَّاحٌ

NELAYAN

صَيَّادُ السَّمَكِ

HAKIM

قَاضِي

INSINYUR

مُهَنْدِسٌ

KEPALA
SEKOLAH

نَاطِرُ الْمَدْرَسَةِ

PEDAGANG

تَاجِرٌ

PEGAWAI

مُوظَّفٌ

AKTOR

مُمَثِّلٌ

AHLI
ASTRONOMI

فَلَكَيٌّ

DIREKTUR

مُدِيرٌ

DOKTER

طَبِيبٌ

FOTOGRAFER

مُصَوِّرٌ

LAMPIRAN IV

SOAL

Nama:

Kelas:

Carilah pasangan mufrodat dibawah ini!

1. Penjahit
2. Penulis
3. Penyanyi
4. Petani
5. Nelayan
6. Insinur
7. Pedagang
8. Dokter
9. Guru
10. Raja

أ. كَاتِبٌ

ب. فَلَّاحٌ

ج. طَبِيبٌ

د. خَيَّاطٌ

هـ. مُعَنٍ

و. صَيَّادُ السَّمَكِ

ز. مُهَنْدِسٌ

ح. تَاجِرٌ

ط. مَلِكٌ

ي. مَدْرَسٌ

Terjemahkan kosa kata dibawah ini!

11. Hakim :
12. Kepala sekolah :
13. Pegawai :
14. Aktor :
15. Ahli astronomi :
16. مدير :
17. مصور :
18. لغوي :
19. شرطي :
20. طيار :

Urutkan kalimat dibawah ini dengan benar!

21. المدرسة - مدرس - رجع - من
22. أبيع - تاجر - كتابا - انا
23. ذهبت - صياد السمك - لشراء السمك - فاطمة
24. شرطيا - في الطريق - وجدت
25. طبيب - ابي - في المستشفى سوتومو

LAMPIRAN V
NILAI PRE TEST dan POST TEST

NO	NAMA	NILAI PRE TEST (X1)	NILAI POST TEST (X2)
1	Alimatul Amalia	100	100
2	Alfina Istifada	100	100
3	Amanda Feby Nur Kholiqoh	70	100
4	Ana Restiana Dewi	25	60
5	Arina Mana Sikana	55	100
6	Asa Ana	30	100
7	Ayu Rindi Antika	40	100
8	Aziyatul Fitria	100	100
9	Dyah Nur Shalsabila	45	65
10	Dyan Aujela Hisnu A.	55	100
11	Durotus Salamah	50	95
12	Devi Yunita Safitri	30	80
13	Faiqotul Himmah	60	100
14	Fatta Arta Utami	65	100
15	Hirlina Nailul Muna	60	100
16	Iva Zulfiatul Jannah	55	90
17	Jeannyta Eka M.	75	100
18	Khilma Nabila	30	80
19	Khoirotul Azizah	80	100
20	Lutfhi Qotrun Nada	50	100
21	Liana Maulidina	85	100
22	Lia Hikmatul Ulya	65	100
23	Naisa Milhatul Hawa	55	100
24	Ulfiyatul Fitriyah	80	100
25	Venda Afrischa W.	30	75
26	Wulan Aprita	55	80
27	Widarti Puspita Sari	60	85
28	Yustika Anita	70	95
29	Yuyun Septiani	60	90
30	Nadya Habibah	35	60

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI



Gambar: wawancara kepada TU Madrasah Aliyah Al-Amiriyah, 202



**Gambar: foto bersama siswi kelas XI Madrasah Aliyah Al-Amiriyah
program sains, 2021**



Gambar kegiatan belajar mengajar



Gambar siswi yang berhasil menemukan pasangan mufrodat

LAMPIRAN VII

Data Personil Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Tahun Ajaran 2020/2021

No.	NIP	Nama Guru	Pendidikan Terakhir			
			Jenjang	Akta	Jurusan	Jabatan
1		Ahmad Fauzan, S.Pd.I.,S.Pd	S.1	IV	Bahasa Indonesia	Kepala
2	196507162003121001	Anas Saeroji, M.Pd.I	S.2	IV	Pend. Islam	Guru
3		Silvia Dian Apriliana, S.Pd.	S.1	IV	Bimbingan Konseling	BK
4		Mursid, S.Sos.I, M.Pd.I	S.2	IV	Pend. Islam	Pengendali Mutu
5		Dra.Sri Tumiaty	S.1	IV	Sejarah	
6		Drs.Jemikin,S.Pd	S.1	IV	Sejarah	Guru
7		Moh. Khozin, S.Ag, M.H	S.2	IV	Hukum	Sarpras
8		Ahmad Taufiq, S.Pd.	S.1	IV	Pend. Ekonomi	Kurikulum
9		Miftakhul Huda, S.Pd	S.1		Pend. Geografi	Guru
10		Harun Rosyid, BA.	D.3		PAI	Guru
11		Rofingi, S.Ag., M.Pd.I	S.2	IV	Pend. Islam	Guru

12		Naning Eni E., S.Pd	S.1	IV	Fisika	Guru
13		Farid Wajdi, S. Pd. I	S.1	IV	PAI	Pembina Osis
14		Adi Suraya, S.Pd.	S.1	IV	Biologi	Laboran IPA
15		Istiqomah S. Pd.	S.1	IV	Matematika	Guru
16		Lina Kusumawati, S. Pd.	S.1	IV	Kimia	Guru
17		Liya Uswatun Khasanah, S. Pd.	S.1	IV	Bhs. Inggris	Guru
18		Ahmad Faruq, S.Pd.	S.1	IV	Bhs. Inggris	Kesiswaan
19		Abdul Wahid Amiruddin, SH	S.1	IV	Hukum	Guru
20		Murtatik, S.Pd.	S.1	IV	Bhs. Indonesia	Guru
21		Rita Sugiarti, S.Pd	S.1	IV	Fisika	Guru
22		Dra. Iin Mesati	S.1	IV	Biologi	Guru
23		Ulil Abror, S.Pd.	S.1	IV	Bhs. Inggris	Guru
24		Hendra Marta Setiawan, S.Pd.	S.1	IV	Olah Raga	Guru
25		M. Hasan Syaiful Rizal, S.Pd.	S.1	IV	Bhs. Inggris	Guru
26		Saeroji, S.Pd	S.1	IV	Pend. Islam	Guru

27		Ulya Ilmaya, S.Pd.	S.1	IV	Matematika	Guru
28		Fiya Izzatul Ulumi, S.Pd.	S.1	IV	Matematika	Guru
29		Muhammad Sholeh, S.Pd.I	S.1		Manajemen Islam	Guru
30		Dika Nurul Aini, S.Pd.	S.1	IV	Biologi	Guru
31		Moh. Rofiqi, S.Pd.I	S.1	IV	Pend. Islam	Humas
32		Muhtar Fadilah	S.2		Pend. Penjas	Guru
33		Relina Novitasari, S.Pd.	S.1	IV	Pend. Kimia	Guru
34		Ahmad Imron, S.Pd.	S.1	IV	Pend. Matematika	Guru
35		Amin Susanto, M.Pd.I	S.2	IV	Pend. Islam	Staff TU
36		Sayidi Khoironul, S.Pd	S.1		Pend. Matematika	Guru
37		Wahyu Hidayat, S.Pd	S.1		Pend. Bahasa Indonesia	Guru
38		Abu Hasan Zuhri				
39		Zahrotul Mila, S.Pd			Pend. Bahasa Arab	Guru
40		Misbah, M.Pd.I	S.2			Guru
41		Mahsun bilizzi, SE	S.1		Ekonomi Management	Staf TU

42		Tino fathur al habibi, S.Pd	S.1		Pend. Agama Islam	Bendahara
43		Mukhtar syafaat	S.1			Staf TU
44		M. Rifqi Zainul Azka, S.Pd	S.1		Pend. Bahasa Inggris	Staff TU
45		Taufiq Karuniawan	S.1		Pend. Tafsir	Guru
46		Rohmad				Satpam
47		Doni				Satpam
48		Judi				Tenaga Kebersihan

CURRICULUM VITAE



A. DATA DIRI

Nama : Maryam Rifqiyah
TTL : Banyuwangi, 23 Desember 1998
Alamat : Jatirejo, Cangkring, Jenggawah, Jember
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : maryamrifqiyah23@gmail.com
Telp/Wa : 082232311101

B. RIWATAT PENDIDIKAN

1. Formal

- MI Nidhomiyah Pasuruan
- MTs Al-Amiriyah Blokagung
- MA Al-Amiriyah Blokagung
- IAI Darussalam Blokagung

2. Non Formal

- Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi